**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Matematika merupakan salah satu alat mengembangkan berpikir, oleh karena itu matematika sangat diperlukan baik untuk kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi kemajuan IPTEK. Sehingga matematika perlu dibekalkan pada peserta didik sejak usia dini. Sudah saatnya guru matematika membuka paradigma baru dalam pola pengajaran matematika di kelas. Dimana matematika yang selama ini dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan dan menakutkan berubah menjadi sesuatu yang menyenangkan dan mengasyikkan. Kegiatan pembelajaran matematika dilakukan dengan mengaitkan antara pengembangan diri dengan proses pembelajaran di kelas melalui pengalaman-pengalaman belajar yang inovatif, menantang dan menyenangkan.

Upaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan siswa diantaranya dapat melalui upaya memperbaiki proses pengajaran, dalam perbaikan proses pengajaran ini peran guru sangat penting, guru menduduki posisi sentral yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Oleh karena itu guru sepatutnya mampu mencari strategi yang dipandang

dapat membelajarkan siswa melalui proses pengajaran yang dilaksanakan, agar tujuan pengajaran dapat tercapai secara efektif dan hasil belajar pun dapat lebih ditingkatkan , khususnya pada mata pelajaran matematika.

1

Mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari siswa di berbagai jenjang pendidikan. Namun tidak sedikit siswa yang beranggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang paling sulit dimengerti dan pada akhirnya siswa merasa malas apabila mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru. Apabila hal ini dibiarkan jelas akan menyebabkan tujuan pendidikan tidak akan tercapai. Untuk itu penulis merasa perlu untuk mengkaji permasalahan ini lebih sistematis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SD Muhammadiyah 4 Kota Bandung tahun pelajaran 2010/2011 dari sekian banyak pokok bahasan/kompetensi dasar pada mata pelajaran matematika kelas 5 Semester 2, yang paling rendah hasil prestasinya yaitu tentang skala dan perbandingan, dan pada saat pembelajaran matematika, guru menjelaskan dengan menggunakan metode ceramah dan cara menyampaikannya secara klasikal. Setelah selesai manyampaikan materi pelajaran siswa disuruh untuk mengerjakan latihan soal secara individual.

Pada saat guru melakukan evaluasi sebagian siswa tidak dapat menjawab soal evaluasi sehingga hasil evaluasi siswapun tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, yaitu nilainya di bawah KKM. Adapun nilai yang diperoleh siswa pada pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.1**

**Daftar Nilai Siswa Kelas 5**

**Mata Pelajaran Matematika Tahun Pelajaran 2010-2011 Semester 2**

**Pokok Bahasan Skala dan Perbandingan**

**KKM : 60**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | NISN | Nama Siswa | Nilai | Keterangan |
|  | 9994798834 | YS | 30 | Tidak Lulus |
|  | 9984679736 | AS | 40 | Tidak Lulus |
|  | 9994798795 | AA | 60 | Lulus |
|  | 0003613690 | AA | 40 | Tidak Lulus |
|  | 0003613690 | AH | 60 | Lulus |
|  | 9994798804 | DSA | 60 | Lulus |
|  | 0003613694 | EM | 50 | Tidak Lulus |
|  | 0003613695 | FA | 50 | Tidak Lulus |
|  | 0003613697 | HP | 40 | Tidak Lulus |
|  | 0003613699 | IDH | 70 | Lulus |
|  | 0003613700 | IR | 60 | Lulus |
|  | 0003613701 | IPM | 50 | Tidak Lulus |
|  | 9994798813 | IDW | 60 | Lulus |
|  | 0003613705 | IRF | 50 | Tidak Lulus |
|  | 0003613707 | MHW | 70 | Lulus |
|  | 0003613709 | MRNW | 60 | Lulus |
|  | 0003613711 | RAR | 50 | Tidak Lulus |
|  | 0010710198 | RPW | 50 | Tidak Lulus |
|  | 0003613714 | RM | 50 | Tidak Lulus |
|  | 0003613713 | RGF | 50 | Tidak Lulus |
|  | 0003613715 | ROS | 70 | Lulus |
|  | 0003613716 | SFS | 80 | Tidak Lulus |
|  |  | RD | 40 | Tidak Lulus |
|  | 000110091 | GZ | 60 | Tidak Lulus |
|  | Jumlah |  | **1300** |  |
|  | Rata-rata |  | **54,16** |  |

Dari data nilai siswa di atas, dengan jumlah siswa 24 orang, 6 siswa yang mendapatkan nilai 60 atau sekitar 25 %, 3 siswa yang mendapat nilai 70 atau sekitar 12,5 %, dan 1 orang siswa yang mendapat nilai 80 atau sekitar 4 %. Siswa yang mendapatkan nilai di bawah 60 sebanyak 14 orang atau sekitar 58,3 %. Dengan demikian tujuan pembelajaran tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Berdasarkan fenomena di atas, faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar antara lain : pada waktu guru menyampaikan materi pelajaran hanya menggunakan metode ceramah, secara klasikal, siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, dalam menyampaikan materi kurang menarik sehingga pembelajaran terasa membosankan serta ketika siswa mengerjakan latihan soal dikerjakan secara individual. siswa kurang serius dalam mengikuti pembelajaran, siswa kurang tertarik terhadap pelajaran matematika, siswa kurang aktif pada waktu belajar, siswa kurang sungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pembelajaran yang terjadi di atas mengakibatkan siswa tidak paham tentang materi pelajaran matematika yang diajarkan dan siswa tidak berani bertanya pada guru atau sesama teman. Untuk mengatasi permasalahan di atas, peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran yang dapat mengakomodasi kepentingan untuk mengkolaborasikan pengembangan diri di dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif *(cooperative learning) tipe STAD (**Students Team Achievement Division* ***)***

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yaitu siswa belajar dalam kelompok kecil yang heterogen dan dikelompokkan dengan tingkat kemampuan yang berbeda. Jadi dalam setiap kelompok terdapat peserta didik yang berkemampuan rendah, sedang, dan tinggi. Dalam menyelesaikan tugas, anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami bahan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model

pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda.  
 Tujuan model pembelajaran kooperatif adalah hasil belajar akademik siswa meningkat dan siswa dapat menerima berbagai keragaman dari temannya, serta pengembangan keterampilan sosial.

Dalam suatu penelitian untuk menentukan suatu kebenaran akan dihadapkan suatu problematika yang didalamnya mengandung masalah yang harus dipecahkan oleh peneliti. Adapun argument logis pilihan tindakan tersebut karena model dalam pembelajaran Kooperatif tipe *STAD* ( *Students Team Achievement Division* ) adalah jenis model pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan kemampuan dan aktivitas siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan pokok bahasan skala dan perbandingan.

Penulis menggunakan model pembelajaran kooperatif karena memiliki ciri-ciri :

1. Untuk menuntaskan materi belajarnya, siswa belajar dalam kelompok secara kooperatif.
2. Kelompok dibentuk dari siswa-siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, rendah.
3. Jika dalam kelas terdapat siswa-siswa yang terdiri dari ras , suku, budaya, jenis kelamin yang berbeda, maka diupayakan agar dalam tiap kelompoknya terdiri dari ras, suku, budaya, jenis kelamin yang berbeda pula.
4. Penghargaan lebih diutamakan pada kerja kelompok daripada perorangan.smmm

Latar belakang di atas mendorong penulis untuk mengambil fokus penelitian dengan judul :

**Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif *Tipe Students Team Achievement Division (STAD)***

**Pokok Bahasan Skala Dan Perbandingan Pada Kelas V SD Muhammadiyah 4 Kota Bandung**

1. **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah yang diangkat dalam kajian ini adalah :

1. Bagaimana aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung dengan menerapkan metode *Cooperative Learning tipe STAD (Students Team Achivement Division) ?*
2. Apakah hasil belajar siswa pada pelajaran matematika setelah menerapkan metode *Cooperative Learning tipe STAD (Students Team Achievement Division)* dapat meningkat *?*

**C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

**1. Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kontribusi serta pemahaman siswa dengan menggunakan metode *Cooperative Learning tipe STAD*. Terutama siswa yang mengalami kesulitan belajar yang diakibatkan oleh lemahnya daya tangkap terhadap materi pelajaran yang disampaikan sehingga mengakibatkan rendahnya prestasi belajar.

Secara khusus tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung melalui penerapan metode *Cooperative Learning tipe STAD (Student Team Achievemen Division)*
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika pada pokok bahasan skala dan perbandingan setelah guru menerapkan metode *Cooperative Learning tipe STAD* *(Student Team Achievemen Division)*

**2. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan disajikan sebagai pedoman cara peningkatan dan perbaikan proses pembelajaran matematika melalui penerapan metode *Cooperative Learning Tipe STAD* di Sekolah Dasar.

Kegunaan penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan bagi siswa
2. Pemahaman siswa kelas V SD Muhammadiyah 4 Kota Bandung pada pokok bahasan skala dan perbandingan lebih mudah.
3. Hasil belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah 4 Kota Bandung dalam mutu pelajaran matematika meningkat.
4. Diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika.
5. Mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi sehari-hari yang berkaitan dengan mata pelajaran matematika.
6. Siswa mampu menerapkan prinsip-prinsip kerja sama dalam kelompoknya.
7. Siswa mampu merepresentasikan hasil diskusi pada kelompok belajarnya.
8. Kegunaan bagi guru
9. Merupakan upaya guru dalam menunjang program pemerintah dalam meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran matematika.
10. Dapat menggali potensi kreativitas siswa dalam pembelajaran khususnya pada pelajaran matematika.
11. Mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan dan karakteristik matematika dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* *tipe STAD* ( *Students Team Achievement Division )*
12. Dapat mengembangkan potensi guru dalam ketrampilan merancang pembelajaran yang berorientasi pada kreativitas pembelajaran.
13. Kegunaan bagi sekolah
14. Diperoleh panduan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe STAD* ( *Students Team Achievement Division )* yang diharapkan dapat dipakai untuk kelas-kelas lainnya, baik di SD Muhammadiyah 4 maupun di SD yang lain.
15. Merupakan solusi untuk mengupayakan peningkatan hasil belajar siswa SD Muhammadiyah 4 Kota Bandung.
16. Sebagai bahan masukan dalam rangka mengefektifkan pembinaan dan penerapan berbagai metode dalam pelaksanaan pendidikan.
17. Merupakan motivasi bagi guru-guru lain untuk melakukan penelitian.
18. Kegunaan bagi peneliti

Untuk memacu diri dalam pengabdiannya kepada masyarakat, untuk memberikan konstribusi sumbang pikiran dalam memajukan pendidikan.

**D**. **Hipotesis Tindakan**

Dari hasil tindakan, penulis membuat hipotesis bahwa, jika guru menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Students Team Achievement Division)*, maka aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah 4 Kota Bandung meningkat.